

**APRESIASI KETUHANAN DAN PERILAKU
SOSIAL SISWA SMU NEGERI 6
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama**

Oleh :

DEWI HIDAYA MARTA

NIM : 9541 2984

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Bahwa antara ibadah ritual dan ibadah social, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Kesatuan hubungan kedua bentuk ibadah tersebut dalam pandangan Amien Rais digali berdasarkan paradigma konsep tauhid, yakni suatu pandangan hidup yang bukan saja mengesa kan Allah, melainkan juga meyakini kesatuan penciptaan. Jika manusia telah menyatakan “tidak ada Tuhan selain Allah”, maka ia harus mampu meletakkan dirinya secara benar dan tepat. Dengan demikian seorang bertauhid bukan saja dituntut untuk percaya atas keesaan Allah, melainkan harus mampu menggali dimensi social dari pernyataan pegesaan kepada Allah tersebut, inilah yang oleh Amien Rais disebut sebagai bertauhid social.

Dalam penentuan subyek maka digunakan beberapa metode meliputi metode populasi, dan metode sample, dengan teknik stratified random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara/interview, metode angket, dan metode dokumentasi. Dalam analisa data digunakan analisa data kuantitatif, dan untuk menganalisa hasil angket digunakan teknik analisa korelasi product moment dengan rumus. Sedang analisa data kualitatif yaitu teknik analisa data non statistic yang digunakan untuk mengolah data bukan angka, data tersebut diolah dengan menggunakan cara berfikir deskriptig dan didukung dengan metode berfikir induktif dan deduktif.

Dari hasil analisis tentang apresiasi ketuhanan dengan perilaku social pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta, dengan melalui analisis korelasi product moment membuahkan hasil angka indeks korelasi (R_{xy}) sebesar 0,316. Maka interpretasinya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara apresiasi ketuhanan (variable x) dengan perilaku social (variable y) pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta. Dengan demikian kesimpulannya adalah baik atau buruknya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran agama sebagai perwujudan dari apresiasi ketuhanan, kuat korelasinya dengan baik buruknya perilaku social yang mereka tampilkan, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya, perilaku itu berupa sopan santun siswa terhadap orang tua, guru, maupun terhadap masyarakat umum.

Key word: apresiasi keTuhanan, perilaku social, SMU Negeri 6 Yogyakarta

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

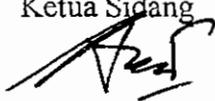
**APRESIASI KETUHANAN DAN PERILAKU SOSIAL
PADA SISWA SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

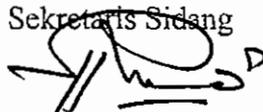
DEWI HIDAYA MARTA
NIM. 9541 2984

telah di munaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal : 21 April 2001
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

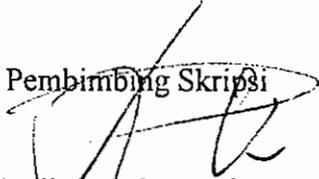
Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad
NIP. 150 234 516

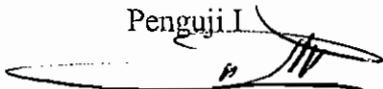
Sekretaris Sidang


Drs. Radino, M. Ag
NIP. 150 268 798

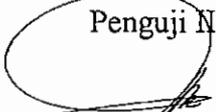
Pembimbing Skripsi


Drs. Roihan Achwan, SH, MA
NIP. 150 182 883

Penguji I


Drs. HM. Asrori Ma'ruf
NIP. 150 021 182

Penguji II


Drs. Sabaruddin, M.Si
NIP. 150 269 254

Yogyakarta, 22 Juni 2001
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah
Dekan




Drs. Abdullah Fadjjar, M. Sc
NIP. 150 028 800

Drs. Roihan Achwan, SH. MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Dewi Hidayah Marta
Lampiran : 6 lembar

Yogyakarta, 29 Maret 2001
Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

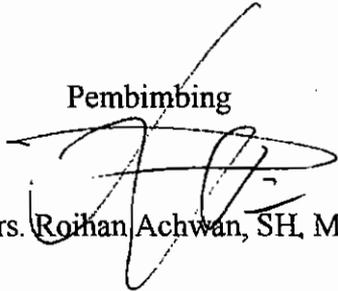
Nama : Dewi Hidayah Marta
NIM : 9541 2984
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Judul "Apresiasi Ketuhanan dan perilaku sosial Pada Siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta", sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu agama.

Kami berharap agar dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing


Drs. Roihan Achwan, SH, MA

Drs. Sabaruddin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

Nota Dinas Konsultan
Hal : Skripsi Saudari
Dewi Hidayah Marta
Lamp : 8 Eksemplar

Yogyakarta, 2 Mei 2001
Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

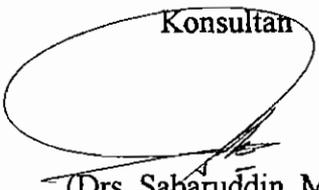
Setelah membaca dan memberikan petunjuk-petunjuk serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Dewi Hidayah Marta
N I M : 9541 2984
Fak/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
J u d u l : Apresiasi Ketuhanan dan Perilaku Sosial Pada Siswa SMU
Negeri 6 Yogyakarta

telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sudah dapat dijilid.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Konsultan

(Drs. Sabaruddin M.Si)
NIP. 150 269 254

MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

یرفع اللّٰهُ الذّٰنِ اٰمِنُوْا مِنْكُمْ وَ الذّٰنِ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ

وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِیْرٌ

(سورة المجادلة : ١١)

"Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"
(Surat al-Mujadalah : II)¹⁾

¹⁾ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1992, hlm. 910-911.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini Kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
والمرسلين وعلى آله وصحبه والتابعين اجمعين . اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Taufik serta Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat selesai, Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul:

"APRESIASI KETUHANAN DAN PERILAKU SOSIAL PADA SISWA SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA"

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik itu secara moril maupun materiil, oleh karena itu penyusun menyampaikan penghargaan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan merestui penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Roihan Achwan, MA., selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keterbukaan dan keikhlasan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membina, mendidik dan mencurahkan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama studi di

IAIN Sunan Kalijaga, yang ternyata sangat membantu bagi kelengkapan penulisan skripsi.

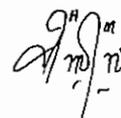
4. Bapak Drs. Mawardi, selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 6 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Ibu Dra. Sri Hidayati (guru BK) yang telah bersedia membantu demi terlaksananya penelitian ini dengan baik.
6. Bapak Nuryono, B.A, selaku Urusan Humas SMU Negeri 6 Yogyakarta yang telah bersedia membantu demi terlaksananya penulisan ini dengan baik.
7. Bapak Kabag Tata Usaha SMU Negeri 6 Yogyakarta, beserta para stafnya yang telah membantu penulis dalam mencari data-data yang dibutuhkan.
8. Ayah bunda serta seluruh keluargaku yang tersayang, yang dengan kasihnya telah memberikan dorongan dan bantuan setiap saat baik berupa moril, spirituiil dan materiil yang sangat ananda butuhkan
9. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang turut membantu demi terlaksananya penulisan ini.

Penulis berharap semoga keikhlasan bantuan dan jasa yang telah mereka berikan dapat diterima Allah SWT dan memperoleh balasan yang setirnpal. Amiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan, untuk itu segala saran dan kritik selalu terbuka bagi penulis sepanjang hal yang mengarah kepada kebaikan dan kesempurnaan. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 5 April 2001

Penulis



(Dewi Hidayarta Marta)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Pokok Masalah	6
D. Hipotesis	6
E. Alasan Pemilihan Judul	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	9
H. Tinjauan Pustaka	15
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI 6 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis SMUN 6 Yogyakarta	36
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya	37
C. Struktur Organisasi SMUN 6 Yogyakarta	40

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan SMUN 6 Yogyakarta	50
E. Fasilitas Sarana Prasarana yang Dimiliki	56

**BAB III APRESIASI KETUHANAN DAN PERILAKU SOSIAL SISWA
SMU NEGERI 6 YOGYAKARTA**

A. Apresiasi Ketuhanan Siswa	60
B. Data mengenai Apresiasi Ketuhanan Siswa	64
C. Perilaku Sosial Siswa	71
D. Data mengenai Perilaku Sosial Siswa	73
E. Analisis Data Tentang Korelasi Antara Apresiasi Ketuhanan Dengan Perilaku Sosial Siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta	81

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran	87
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	Daftar Tenaga Pengajar SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001.....	50
TABEL II	Jumlah Siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001.....	54
TABEL III	Daftar Karyawan SMU Negeri 6 Yogyakarta	55
TABEL IV	Nama Siswa dan Skor Tentang Apresiasi Ketahanan	60
TABEL V	Perhitungan Data untuk Mean dan Deviasi Standar Dari Skor Angket Apresiasi Ketuhanan.....	63
TABEL VI	Kategori Hasil Angket.....	65
TABEL VII	Nama Siswa dan Skor Tentang Perilaku Sosial	66
TABEL VIII	Perhitungan Data Untuk Mean dan Deviasi Standar Dari Skor Angket Perilaku Sosial	69
TABEL IX	Kategori Hasil Angket	71
TABEL X	Peta Korelasi	73

B A B I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dari maksud di atas, akan dijelaskan masing-masing istilah dari pengertian judul di atas :

1. Apresiasi

a. Istilah apresiasi berasal dari bahasa Inggris *apreciate*, yang berarti menghargai, menilai, dan menyadari.¹ Istilah tersebut kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi apresiasi.

b. Menurut James Drever :

Apresiasi adalah pertimbangan nilai atau signifikansi.²

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pengertian apresiasi dalam pengertian "kesadaran", yang dalam hal ini adalah kesadaran akan makna atau nilai ketuhanan.

¹ John M. Echols dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hlm. 35

² James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Penerbit PT Bina Aksara, 1986), hlm. 21

2. Ketuhanan

Istilah ketuhanan yang berasal dari kata benda Tuhan, yang kemudian dijadikan kata sifat, dengan memberikan awalan "ke" dan akhiran "an" menjadi kata ketuhanan. Kata Tuhan berarti sesuatu yang diyakini, disembah oleh manusia sebagai yang Maha Kuasa, Maha Perkasa.³ sedangkan istilah ketuhanan, berarti :

1. Sifat keadaan Tuhan : menunjukkan ketuhanannya, menunjukkan sifat-sifat Tuhan.
2. (Segala sesuatu) yang berhubungan dengan Tuhan ; ilmu ketuhanan, ilmu mengenai keadaan Tuhan dan agama; dasar ketuhanan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Lebih jelasnya, istilah ketuhanan berarti sesuatu yang berhubungan dengan sifat-sifat Tuhan.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan "apresiasi ketuhanan" dalam konteks ini adalah kesadaran umat manusia terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan sifat-sifat Tuhan. Kesadaran ini, biasanya muncul dari manusia beragama yang berdasarkan akal pikirannya, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengambil intisari dari ajaran agama, untuk kemudian diturunkan dalam tindakan sehari-hari.

³ E. ST. Harahap, *Kamus Indonesia*, (Bandung : Penerbit G. Kolff, 1961), hlm.431

⁴ *Ibid*, hlm.432

3. Perilaku

Perilaku atau behavior adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.⁵ Menurut Watson, perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus). Oleh karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku atau bahkan menentukan tingkah laku.⁶ Dalam kamus psikologi karangan James Drever tertulis behavior atau perilaku adalah reaksi total motor dan kelenjer, yang diberikan suatu organisme kepada suatu situasi yang dihadapinya.⁷

4. Sosial

Istilah sosial dari bahasa Inggris ; *Social*, yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan pergaulan hidup.⁸ Istilah tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia, sosial, yang maknanya juga sama, yaitu segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁹ Yang dimaksud dengan sosial disini adalah tingkah laku SMU Negeri 6 Yogyakarta yang berkenaan dengan masyarakat, baik masyarakat disekitarnya dimana mereka berdomisili maupun masyarakat di lingkungan sekolah.

5. SMU Negeri 6 Yogyakarta

Ia merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat menengah umum, yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)

⁵ Dali Guli, *Kamus Psikologi*, (Tonis Bandung:, 1982), hlm. 19

⁶ M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Eresco, 1989), hlm. 19

⁷ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 38

⁸ Osmian Raliby, *Kamus Internasional*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm 482.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1983),

Republik Indonesia, dan merupakan kelanjutan dari sekolah-sekolah tingkat pertama (SMP). Sekolah ini terletak di Jl. C. Simanjuntak No.2 Yogyakarta.

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu batasan garis besarnya, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah : suatu penelitian tentang kemungkinan adanya korelasi positif yang signifikan antara apresiasi ketuhanan dan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan umat Islam pada umumnya, istilah ibadah sering hanya dipahami dalam konteks ibadah ritual saja, yakni ibadah yang hanya berkaitan dengan Allah SWT saja, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Sedangkan ibadah yang sifatnya sosial (ibadah sosial) dan menjadi hajat hidup serta melibatkan kepentingan khalayak banyak sering tidak dianggap sebagai bentuk ibadah.

Kesalahan persepsi ini agaknya telah berlangsung cukup lama dalam benak sebagian besar umat Islam, sehingga yang muncul ke permukaan kemudian adalah munculnya sikap yang cenderung dikhotomik (memisahkan) dalam memandang ibadah yang bersifat ritual dan ibadah yang bersifat sosial. Ibadah ritual dalam pelaksanaannya bersifat personal (individual) yang semata-mata menjadi urusan antara makhluk dengan sang khalik (Allah), sedangkan ibadah sosial dalam pelaksanaannya selalu melibatkan kepentingan orang lain, atau masyarakat secara umum, seperti gotong-royong membangun jalan, sedekah kepada fakir miskin, membantu anak yatim, dan sebagainya.

Dalam hubungan ini, dapatlah dikemukakan bahwa antara ibadah ritual dan ibadah sosial, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Kesatuan hubungan kedua bentuk ibadah tersebut, dalam pandangan Amin Rais digali berdasarkan paradigma konsep tauhid, yakni suatu pandangan hidup yang bukan saja mengesakan Allah, melainkan juga meyakini kesatuan penciptaan. Dengan kata lain, sesuatu yang bersifat *ukhrowi* dan sesuatu yang bersifat *duniawi*, adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dan oleh karenanya, segala bentuk penciptaan ini harus dilihat sebagai bentuk ekosistem yang saling berkait, saling berhubungan, dan saling melengkapi.¹⁰

Menurut Amin Rais, jika manusia telah menyatakan "tidak ada Tuhan selain Allah", maka ia harus mampu meletakkan dirinya secara benar dan tepat. Dengan demikian, seorang bertauhid bukan saja dituntut untuk percaya atas keesaan Allah, melainkan harus mampu menggali dimensi sosial dari pernyataan pengesaan kepada Allah tersebut. Inilah yang oleh Amin Rais disebut sebagai bertauhid sosial.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dikatakan bahwa seorang muslim yang benar dan tepat, yang telah menjalankan kewajiban-kewajiban agama, seperti shalat, puasa, membayar zakat, bahkan telah menunaikan ibadah haji, yang mana kesemuanya itu merupakan perwujudan dari apresiasi ketuhanan, maka seorang

¹⁰ M. Amin Rais, *Cakrawala Islam : Antara Cita dan Fakta*, (bandung : Mizan, 1999), hlm 18-19

¹¹ M. Amin Rais, *Demi Kepentingan Bangsa*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 40

muslim yang benar dan tepat tersebut, tentu akan pula mengiringi ibadah-ibadah ritualnya tersebut dengan perilaku yang bersifat sosial. Kesadaran tertinggi dari apresiasi ketuhanan tersebut, harus mampu diturunkan dalam tindakan yang nyata di tengah-tengah masyarakat.

Tindakan-tindakan nyata yang langsung berhubungan dengan kepentingan masyarakat tersebut, memang tidak mudah untuk dilakukan. Hanya orang yang memiliki kesadaran dan penghayatan keagamaan yang cukup mendalam sajalah yang mampu mengintegrasikan (menyatukan) semangat ajaran keagamaan itu kedalam tindakan sosial sehari-hari di masyarakat.

Yang menjadi persoalan kemudian adalah, apakah kemampuan atau pengetahuan dalam bidang ilmu agama juga dibarengi dengan perilaku-perilaku keseharian yang Islami? dengan kata lain, apakah keshalehan di bidang ibadah ritual itu juga diimbangi dengan keshalehan di bidang sosial?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sebenarnya apresiasi ketuhanan siswa SMUN 6 Yogyakarta dalam artian kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran agama (Tuhan) yang telah mereka terima
2. Bagaimana perilaku sosial siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta baik ketika mereka berada dilingkungan sekolah maupun yang mereka lakukan dilingkungan masyarakat umum
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara apresiasi ketuhanan dengan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta

D. Hipotesis

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam rumusan masalah diatas, maka dari ketiga rumusan masalah yang ada, dikemukakan hanya satu butir hipotesis saja, yakni dugaan atas permasalahan butir ketiga yaitu : hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi ada korelasi positif yang signifikan antara apresiasi ketuhanan (variabel x) dan perilaku sosial (variabel y) siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta. Karena H_a diatas akan diuji kebenarannya dengan menggunakan metode statistik, maka sesuai dengan prosedur yang berlaku dalam dunia penelitian kuantitatif H_a tersebut perlu dirubah menjadi H_o yang dirumuskan dalam kalimat tidak ada korelasi positif yang signifikan antara apresiasi ketuhanan (variabel x) dengan perilaku sosial (variabel y) pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta.

Adapun rumusan masalah pada butir pertama dan kedua sengaja tidak dikemukakan hipotesisnya, karena jawaban atas permasalahan tersebut akan ditemukan dilapangan.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan mengapa penyusun memilih judul di atas, antara lain adalah :

1. Banyaknya para siswa (pelajar tingkat SLTA) yang memiliki kesadaran cukup tinggi untuk menjalankan perintah agama. Di tengah kehidupan masyarakat yang cenderung meniru gaya hidup barat dan sekuler, fenomena para pelajar yang sangat antusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut sangat menarik untuk diamati.
2. Banyaknya para siswa (pelajar tingkat SLTA) yang ternyata memiliki kepedulian cukup tinggi terhadap kehidupan yang bersifat sosial di lingkungan mereka singgah. Kepedulian mereka untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial, seperti gotong-royong di desanya, kerja bakti

dengan masyarakatnya, atau kepedulian mereka terhadap kehidupan anak-anak terlantar (anak jalanan), merupakan gejala yang sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, apakah ada hubungan yang positif antara apresiasi ketuhanan dengan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para tenaga pengajar, terutama pengajar di bidang keagamaan, dengan harapan agar pelajaran yang diberikan tersebut dapat dicerna dan dihayati lebih mendalam oleh para siswa atau pelajar.
- b. Sebagai bahan pengetahuan baru lagi bagi penyusun, terutama pengalaman di bidang karya tulis ilmiah, sehingga hal ini pada gilirannya dapat memberikan rangsangan bagi penyusun untuk belajar lebih baik dalam hal penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Subyek

Suatu penelitian dikatakan ilmiah jika penelitian itu, menggunakan suatu metode.

Dengan penelitian ini, penyusun menggunakan beberapa metode yang meliputi :

a. Populasi

Populasi menurut Winarno Surakhmad, adalah sekelompok manusia, gerak, nilai tes, benda atau peristiwa.¹² Dengan pendapat di atas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 280 Siswa

Kelas II : 268 Siswa

Kelas III : 262 Siswa

Sehingga jumlah populasi seluruhnya adalah 810 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari populasi, yang dipandang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.¹³

¹² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar (Metode dan Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm 93

¹³ *Ibid*, hlm. 9

Mengenai ketentuan pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto mengatakan, bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15% atau lebih.¹⁴ Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi, yaitu 10 % x 810, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas I : 28 Siswa

Kelas II : 27 Siswa

Kelas III : 26 Siswa

Sehingga jumlahnya 81 siswa.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *stratified random sampling*, yaitu sampling memperlihatkan stratum-stratum dalam populasi dengan menggunakan sistem random.¹⁵

2. Metode Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian suatu masalah dengan menggunakan alat panca-indra mengenai gejala yang ada pada apa

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hlm.107

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hlm. 82

yang diselidiki. Metode ini penyusun gunakan dalam pengumpulan data mengingat dengan metode ini penyusun dapat mengamati secara langsung. Seperti diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, bahwa observasi memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala yang diselidiki.¹⁶ Dengan menggunakan metode ini, penyusun ingin mengetahui keadaan sekolah yang akan penyusun teliti guna dijadikan sebagai bahan untuk memberikan deskripsi secara jelas mengenai kondisi SMU Negeri 6 Yogyakarta.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah upaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, atau data-data lain yang relevan dengan penelitian.

c. Metode Angket

Metode angket atau questioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang.¹⁷

¹⁶ Winarno Surakhmad, Pengantar, *op.Cit*, hlm. 165

¹⁷ Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 193

Angket disini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data beberapa jawaban dari responden. Angket tersebut ditujukan kepada para siswa yang dijadikan sampel, dan dalam hal ini adalah siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta. Adapun isi angket penyusun bagi menjadi dua kategori yaitu :

- 1) Berisi pertanyaan mengenai apresiasi ketuhanan para siswa SMU Negeri 6.
- 2) Berisi pertanyaan mengenai perilaku sosial para siswa, baik yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah (ditengah masyarakat)

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan dokumen untuk mengetahui tentang data-data yang berhubungan dengan siswa maupun sekolah, yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menjelaskan data yang telah diperoleh. Menurut Winarno Surakhmad, mengolah data adalah usaha yang kongkrit untuk membuat data itu berbicara, sebab berapapun besarnya jumlah

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1991), hlm. 27

data dan tingginya nilai data yang terkumpul, apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, maka data itu tetap merupakan bahan-bahan yang membisu.¹⁹ Ada dua cara analisa data yang akan penyusun gunakan, yaitu :

a. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu metode atau cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun (mengatur), menyalinkan, menganalisa, dan memberikan penafsiran terhadap sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka sedemikian rupa, sehingga kumpulan bahan-bahan angka tersebut dapat berbicara, memberikan makna dan pengertian.²⁰ Untuk menganalisa hasil angket, maka penyusun menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* dengan rumus.²¹

$$r_{xy} = \frac{\sum x' y' - (Cx')(Cy')}{N (SDx')(SDy')}$$

$\sum x' y'$ = Jumlah hasil perkalian silang antara frekwensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' = Nilai koreksi pada variabel x,

$$\text{rumus : } Cx' = \sum fx' / N$$

Cy' = Nilai koreksi pada variabel y, yang dapat dicari dengan

¹⁹ Winarno Surakhmad, Pengantar, *op. Cit*, hlm 109-110

²⁰ Anas Sudijono, Pengantar, *op. Cit*, hlm.3

²¹ *ibid.*, hal.. 174

$$\text{rumus : } Cy' = \Sigma fy' / N$$

SDx' = Deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai 1 unit
(dimana $i = 1$)

SDy' = Deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit
(dimana $i = 1$)

N = Number of Cases

Sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian, dimana permasalahan penulis fokuskan untuk mengetahui hubungan antara apresiasi ketuhanan dan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta, maka penulis menggunakan rumus tersebut diatas.

b. Analisa Data Kualitatif

Yaitu teknik analisa data non statistik yang digunakan untuk mengolah data bukan angka. Data-data tersebut diolah dengan menggunakan cara berfikir deskriptif analisis dan didukung dengan metode berfikir

1) Induktif

Suatu cara mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduktif

Yaitu suatu analisis data yang didasarkan pada pengetahuan atau keadaan yang sifatnya untuk digunakan sebagai bahan penilaian pada suatu kejadian yang sifatnya khusus.

H. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Apresiasi Ketuhanan

Dalam memberikan pengertian apresiasi ini, maka penulis mengemukakan kembali istilah-istilah diatas.

Istilah "apresiasi" berasal dari bahas inggris appreciate yang berarti menghargai, menilai dan menyadari.²² Istilah tersebut kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi Apresiasi. Dalam *kamus psikologi* karangan James Drever istilah apresiasi adalah pertimbangan nilai atau signifikasi.²³

Apresiasi dalam skripsi ini adalah suatu kesadaran yang dimiliki oleh seseorang (siswa) terhadap suatu nilai atau ajaran agama (ajaran Tuhan), yang mana kesadaran tersebut diwujudkan dengan adanya kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.

²² Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm.35

²³ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Bina aksara, 1986), hlm. 21

Sedangkan yang dimaksud dengan istilah "ketuhanan" adalah menunjuk pada kata sifat, dan dalam hal ini adalah sifat Tuhan (ketuhanan). Istilah "ketuhanan" sendiri berasal dari kata benda "Tuhan", yang kemudian dijadikan kata sifat "ketuhanan", dengan memberikan awalan "ke" dan akhiran "an". Kata Tuhan berarti sesuatu yang diyakini, disembah oleh manusia sebagai Yang Maha Kuasa, MahaPerkasa.²⁴ Sedangkan istilah "ketuhanan" berarti :

1. Sifat keadaan Tuhan : menunjukkan ketuhanannya, menunjukkan sifat-sifat Tuhan.
2. (Segala sesuatu) yang berhubungan dengan Tuhan : ilmu ketuhanan, ilmu mengenai keadaan tuhan dan agama; dasar ketuhanan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

Lebih jelasnya, istilah "ketuhanan" berarti sesuatu yang berhubungan dengan sifat-sifat Tuhan.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan "apresiasi ketuhanan" dalam skripsi ini adalah, suatu kesadaran yang dimiliki oleh seorang (siswa) terhadap suatu nilai atau ajaran agama (ajaran Tuhan), yang mana kesadaran tersebut kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata, yang berbentuk kepatuhan atau ketaatan untuk menjalankan segala perintah Tuhan dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Kesadaran ini muncul dalam diri orang beragama yang didasarkan pada akal pikirannya, mereka dapat menghayati, memahami dan mengambil intisari

²⁴ E. ST. Harahap, *Kamus Indonesia*, (Bandung : Penerbit G. Kolff, 1961), hlm. 431.

²⁵ *Ibid*, hlm. 432

ajaran Tuhan tersebut, untuk kemudian diamalkan atau dipraktekkan dalam tindakan nyata sehari-hari.

2. Makna Penting Apresiasi Ketuhanan ✓

Setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk berbuat kebajikan kepada seluruh penghuni alam. Umat manusia diperintahkan untuk saling tolong-menolong terhadap sesama umat manusia, tanpa memandang perbedaan warna kulit, suku, etnis, keturunan, ras, agama maupun golongan. Perbedaan-perbedaan semacam itu hendaknya tidak dijadikan sebagai penghalang untuk melakukan kerja sama dan berbuat baik kepada sesamanya. Berbuat baik kepada sesama umat manusia berarti juga berbuat baik kepada saudaranya sendiri. Sebab, meskipun umat manusia tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, akan tetapi mereka berasal dari satu nenek moyang yang sama, yakni Adam. Dari Adam inilah kemudian terlahir umat manusia yang beraneka ragam, baik dilihat dari segi warna kulit, bahasa, budaya, maupun agama.

Dalam al-Qur'an Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
وَخَلَقَ مِنْهَا نَرُوجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Artinya : "Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari satu nafs (jiwa) dan dari padanya Allah menciptakan pasangannya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak..." (Q.S. 4 : 1).²⁶

²⁶ H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1996), hlm. 70

Inti utama dari apresiasi ketuhanan yang sedang dibicarakan dalam skripsi ini adalah, bagaimana umat manusia mampu menjalankan perintah Tuhan sebagai perwujudan dari apresiasi sikap ketundukan dan pengamalan terhadap perintah Tuhan. Pengamalan terhadap ajaran agama sebagai perwujudan dari sikap tunduk terhadap perintah Tuhan ini, pada gilirannya akan memberikan satu dampak atau pengaruh yang luar biasa besarnya terhadap diri seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dampak ini bersifat positif, sebagai konsekuensi logis dari penghayatan terhadap ajaran agama yang mereka pelajari. Dengan demikian, semakin seseorang mampu menghayati pesan-pesan suci agama secara mendalam, maka semakin besar pula sifat-sifat ketuhanan tersebut menyatu dalam diri umat manusia.

Dalam hal ini, nampak sekali bahwa apresiasi ketuhanan berhubungan erat dengan perilaku seseorang sehari-hari. Seseorang yang patuh dan taat menjalani perintah Tuhan, maka hal itu akan terpantul pula dalam kehidupan sosial yang mereka jalani. Hal semacam ini rupanya memang menjadi semacam tuntutan yang muncul dari dalam jiwa seseorang yang bersifat psikologis. Dengan kata lain, apabila seseorang telah menjalankan perintah Tuhan secara baik dan benar, yang diiringi dengan adanya penghayatan yang mendalam terhadap ajaran Tuhan tersebut, maka secara tanpa disadari, perilaku yang ditampilkan sehari-hari selalu akan memiliki keterkaitan yang erat dengan suatu nilai atau ajaran agama yang diamalkannya.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka apresiasi ketuhanan berhubungan erat dengan perilaku seseorang sehari-hari. Seseorang yang patuh dan taat menjalani perintah Tuhan, maka hal itu akan terpantul pula dalam kehidupan sosial yang mereka jalani. Hal semacam ini rupanya memang menjadi semacam tuntutan yang muncul dari dalam jiwa seseorang yang bersifat psikologis. Dengan kata lain, apabila seseorang telah menjalankan perintah Tuhan secara baik dan benar, yang diiringi dengan adanya penghayatan yang mendalam terhadap ajaran Tuhan tersebut, maka secara tanpa disadari, perilaku yang ditampilkan sehari-hari selalu akan memiliki keterkaitan yang erat dengan suatu nilai atau ajaran agama yang diamalkannya.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka apresiasi ketuhanan, meskipun terkadang cenderung bersifat rutinitas belaka, seperti mengerjakan shalat wajib, membaca al-Qur'an, berpuasa, haji dan seterusnya, namun jika hal itu dihayati dan dipahami secara benar dan mendalam, maka akan membentuk sikap mental dan spiritual yang positif, dan berguna bagi perjalanan hidup seseorang di dunia.

Nurcholish Madjid mengatakan bahwa tujuan paling penting dari amalan-amalan keagamaan adalah untuk mendidik kita agar memiliki pengalaman Ketuhanan dan menanamkan kesadaran Ketuhanan yang sedalam-dalamnya. Sebab, kata Nurcholis Madjid, dari kesadaran Ketuhanan itulah berpangkal, bersumber, dan memancar seluruh sikap hidup, yang benar,

dan dengan kesadaran Ketuhanan itu pula manusia akan dibimbing ke arah kebajikan atau amal shaleh yang membawa kebahagiaan dunia dan akherat.²⁷

Secara lebih khusus, Nurcholish Madjid menyebutkan "kesadaran Ketuhanan" itu diambil dari istilah "*rabbaniyah*" dan "*ribbiyah*" dalam al-Qur'an. Kedua-duanya dari akar kata "*Raab*" (Tuhan, Pemelihara, Pangeran). Kata tersebut menurut Nurcholish Madjid menegaskan bahwa misi para Utusan Allah Swt adalah mendidik masyarakat agar menjadi kaum "*rabbaniyun*", kaum yang berkesadaran Ketuhanan.²⁸

Jadi, kesadaran Ketuhanan merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral, yaitu taqwa. Dan mengingat bahwa al-Qur'an sendiri adalah sebagai petunjuk bagi orang yang bertaqwa, maka dapat disimpulkan bahwa taqwa adalah "*hasil akhir*" dari seluruh amalan keagamaan.

Dalam aspek sosial, kesadaran Ketuhanan juga menjadi sesuatu yang penting agar manusia tidak mengalami kegersangan spiritual. Sebab, kegersangan spiritual pada batas-batas tertentu akan dapat menjadikan seseorang terkena penyakit stress dan mudah mengalami gangguan jiwa, sebagaimana nampak pada manusia-manusia modern sekarang ini. Dengan demikian, apresiasi Ketuhanan bukan saja penting untuk dijadikan sebagai

²⁷ Nurcholis Madjid, "Pengalaman Ketuhanan Melalui Amalan Sehari-hari", dalam Nurcholis Madjid, et. Al, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, (Jakarta : Mediacita, 2000), hlm. 104

²⁸ *Ibid.*, hlm. 105

alat bagi seseorang dalam mengarungi kehidupan yang bersifat sosial (hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya), melainkan juga sangat berguna bagi seseorang untuk dapat menghindarkan diri dari penyakit-penyakit mental dan yang bersifat psikhis, seperti mudah kalut, gampang stress, putus-asa, dan gangguan-gangguan kejiwaan lainnya yang sekarang ini banyak melanda manusia modern. Pada tingkat yang parah, hal semacam ini oleh para psikolog disebut sebagai pathologi sosial atau penyakit masyarakat, karena hal itu pada gilirannya juga akan mengganggu kehidupan sosial sekitarnya.²⁹

Penyakit-penyakit mental semacam itu dikarenakan seseorang melupakan ajaran agama. Apabila mereka tetap berpegang pada ajaran-ajaran Tuhan, niscaya mereka akan dapat bertahan dan sabar menghadapi segala cobaan hidup yang menimpanya, sehingga mereka tidak mudah kalut dan putus-asa. Di sinilah pentingnya makna spiritualitas keagamaan. Komaruddin Hidayat mengatakan, bahwa keagungan manusia tidak bisa dipahami tanpa keterkaitan dengan Tuhannya. Sebaliknya malapetaka akibat kekosongan spiritualitas akan mudah menimpa manakala manusia dengan sadar atau tidak menjauh dari Tuhan yang menciptakannya.³⁰

²⁹ Uraian tentang penyakit-penyakit mental, lihat, Soedjono, *Pathologi Sosial*, (Bandung : Alumni, 1987). hlm. 30

³⁰ Komaruddin Hidayat, "Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern", dalam Nurcholish Madjid, et.al, *Kehampaan Spriritual Masyarakat Modern*, (Jakarta : Mediacita, 2000), hlm. 102.

Bila ridla Tuhan tidak lagi menjadi pusat tujuan manusia, kualitas kehidupan lalu menjadi rendah. Dengan menjadikan Tuhan sebagai tujuan akhirnya, manusia akan terbebaskan dari derita kehampaan spiritual, karena Tuhan adalah Pesona Yang Maha Hadir dan Maha Mutlak. Eksistensi yang relatif akan lenyap ke dalam eksistensi yang absolut. Keyakinan dan perasaan akan kemaha-hadiran Tuhan inilah yang akan memberikan kekuatan, pengendalian dan sekaligus kedamaian hati seseorang, sehingga yang bersangkutan senantiasa berada dalam orbit Tuhan, bukannya berada pada putaran dunia yang tak jelas lagi ujung pangkalnya.³¹

Pada titik inilah kita menyadari, bahwa pengamalan keagamaan, seperti sholat, puasa, haji, dan seterusnya, meskipun pekerjaan tersebut hanya bersifat rutinitas belaka, namun jika hal itu dapat dihayati secara mendalam, niscaya akan dapat mengarahkan seseorang ke dalam hal-hal yang bersifat positif, dan dapat digunakan sebagai tongkat pembimbing untuk mengarungi samudera kehidupan yang penuh dengan problem-problem sosial yang kadang-kadang dapat membuat seseorang terkena penyakit kejiwaan.

Pentingnya apresiasi Ketuhanan bagi umat manusia, menunjukkan bahwa pada dasarnya adalah makhluk Ketuhanan, dalam arti bahwa ia adalah makhluk yang menurut tabiat dan alam hakikatnya selalu mencari dan merindukan Tuhan. Ini fitrah atau kejadian asalnya yang suci, dan dorongan

³¹ *Ibid.*, hlm. 102.

alaminya untuk senantiasa merindukan, mencari dan menemukan Tuhan.³² Pencarian ini kemudian terwujud dalam ibadah-ibadah sehari-hari sebagai sarana bertemu dengan Tuhan.

3. Korelasi Teoritik Antara Apresiasi Ketuhanan dan Epistemologi Pandangan Dunia Tauhid

Pengertian kata "tauhid" dalam Islam sesungguhnya berarti *tauhidullah*, menunggalkan atau meng-esakan Allah. Menurut Amien Rais, dalam ilmu Ushuluddin, tauhid dibagi menjadi dua kategori, yaitu *tauhid Uluhiyah* dan *tauhid Rububiyah*. Esensi (pokok) *tauhid Uluhiyah* adalah menyadarkan kepada umat manusia yang beriman, bahwa Allah eksistensinya adalah tunggal atau satu. Umat Islam berkeyakinan bahwa Allah itu Maha Esa, tidak tertandingi, tidak dapat disamakan, tempat bergantung segala macam makhluk dan serba sempurna, sehingga ada dua puluh sifat Allah dalam ilmu kalam.³³

Di samping itu menurut Amien Rais, ada pengertian *tauhid Rububiyah*, dalam arti bahwa Allah adalah *Rabb*, Tuhan yang memperhatikan, menyantuni dan teliti terhadap segala macam makhluk yang telah diciptakannya.³⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan epistemologi pandangan dunia tauhid di sini adalah kemenyatuan antara segala yang ada di dunia dengan penciptanya. Ini dimaksudkan agar *tauhid Uluhiyah* dan *tauhid*

³² Nurcholis Madjid, "Pengalaman", *op.cit*, hlm. 107.

³³ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial : Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm. 107.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 107.

Rububiyah yang sudah tertanam dalam benak kaum beriman, bisa diturunkan lagi ke dalam dataran pergaulan sosial dan realitas sosial secara konkret.³⁵ Atas dasar itu, umat beriman hendaknya meyakini dan memahami sepenuhnya, bahwa seluruh ibadah *mahdhah* (wajib) seperti puasa, sholat, membayar zakat dan haji, sesungguhnya sangat padat dengan dimensi sosial.

Kazuo Simogaki, seorang Islamolog dari Jepang, menguraikan secara menarik hubungan antara ibadah *mahdhah* Islam dengan praktek sosial. Ia menulis :

1. *Syahadah*, adalah persaksian seorang Muslim. Mereka bersaksi "Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad Rasul Ailah". Dalam penggalan pertama, politeisme diingkari dan keesaan Tuhan dikukuhkan. Pada permulaan syahadah, Muslim menyatakan Tauhid, yang merupakan basis jaringan relasional Islam. Pada penggalan kedua, Muslim mengakui bahwa al-Qur'an diturunkan kepada manusia melalui Muhammad. Dalam bagian ini, mereka bersaksi atas sebuah bentuk jaringan relasional Islam yang sempurna, karena firman Allah adalah abadi dan universal.
2. *Shalat*, adalah dialog spiritual langsung seorang Muslim dengan Tuhan. Dalam hubungan ini, tampaknya hanya aspek spiritual yang ditekankan, tapi shalat yang diatur oleh Syari'ah, tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, misalnya gerakan dalam sholat, adalah latihan fisik. Lurus menghadap kiblat dan tepat waktu, melatih solidaritas yang tak terlihat dalam kehidupan Muslim dan semuanya menyatukan Muslim secara simbolik. *Wudlu* dan *Ghusl* tidak hanya menyangkut pembersihan spiritual, melainkan juga latihan bagi kebersihan badan.
3. *Shaum*. Al-Qur'an menyebutkan aspek mentalitas dalam puasa, tetapi metode (cara) berpuasa itu sendiri melatih solidaritas sosial, dalam hal merasakan penderitaan orang-orang yang kelaparan.
4. *Zakat*. Al-Qur'an menegaskan "*Shadaqah*" adalah untuk kaum miskin dan fakir, para amil, orang-orang muallaf, para penanggung utang, *sabilillah* dan *ibnu sabil* (QS. 9 : 60). Ayat ini menegaskan hanya aspek sosial, tapi al-Qur'an juga berkata : "... dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu" (QS. 64 : 16). Ini adalah aspek spiritual. Ketika

³⁵ *Ibid.*, hlm. 108.

fungsi zakat efektif di dalam masyarakat Islam, sudah barang tentu ia akan mencakup aspek.

5. *Haji*. Dalam Islam, haji dilakukan pada bulan Zulhijjah. Saat itu lebih dari satu juta orang mengikuti ibadah haji setiap tahunnya. "Haji dilakukan Muslim setiap tahun dalam rangka mengkaji masalah-masalah penting mereka". Dalam Islam, haji menjadi sebuah peristiwa konferensi.³⁶

Dalam lima kewajiban itu, dapat dilihat bahwa masalah yang bersifat spiritual adalah juga bersifat material, aksi yang duniawi juga agamawi, yang individual sekaligus sosial. Dalam pandangan dunia tauhid, kehidupan Muslim adalah kehidupan yang pasti dan dalam kehidupan itu dibutuhkan lembaga-lembaga ekonomi, sosial dan politik. Islam menggambarkan kehidupan dan setiap permasalahan yang dihadapi dalam sebuah norma yang sempurna.³⁷

Jelaslah bahwa seluruh aspek kehidupan sosial Islam harus diintegrasikan (disatukan) ke dalam jaringan relasional Islam dan jaringan ini diambil dari pandangan dunia tauhid, yang mencakup aspek keagamaan dan keduniawian, spiritual dan material, sosial dan individual. Kedua hal yang kelihatannya bertolak-belakang dan tidak memiliki hubungan apa-apa ini, ternyata mempunyai relasi (hubungan) yang sangat dekat dan tidak bisa dipisah-pisahkan.

³⁶ Kazuo Simogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme : Telaah Kritis Atas Pemikiran Hassan Hanafi*, alih bahasa. M. Imam Azis, (Yogyakarta : LKiS, 1993), hlm. 19-21.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 21.

Dengan demikian, dalam setiap kehidupan umat Islam, tidak ada pemisahan antara ibadah ritual dan ibadah sosial. Seseorang yang memiliki sifat dermawan, welas asih, suka menolong dan selalu berbuat baik kepada sesama umat manusia, sesungguhnya memiliki kadar pahala dan derajat yang tinggi di sisi Tuhan, sama persis ketika mereka melakukan ibadah-ibadah ritual seperti puasa, sholat, dan seterusnya. Hendaknya, orang yang sudah sempurna melakukan ibadah ritual, juga perlu dibuktikan dengan perilaku yang sifatnya sosial, seperti suka menolong kepada sesama dan seterusnya.

4. Pengertian Perilaku Sosial

Istilah perilaku atau behavior adalah setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.³⁸ Dalam *kamus psikologi* disebutkan behavior atau perilaku adalah reaksi total motor dan kelenjer, yang diberikan suatu organisme kepada suatu situasi yang dihadapinya.³⁹

Menurut Watson, perilaku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan (stimulus). Oleh karena itu rangsangan mempengaruhi tingkah laku atau bahkan menentukan tingkah laku.⁴⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan istilah "sosial", adalah sebagai berikut : Istilah "sosial" berasal dari bahasa Inggris *Social*, yang berarti segala

³⁸ Dali Guli, *Kamus Psikologi*, (Tonis Bandung: 1982), hlm. 19

³⁹ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hlm. 38

⁴⁰ M. Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Eresco, 1989), hlm. 19

sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan pergaulan hidup.⁴¹ Istilah tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia, sosial, yang maknanya juga sama, yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁴² Atau segala sesuatu mengenai masyarakat; kemasyarakatan; suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, kesosialan, sifat-sifat kemasyarakatan, dan sebagainya.⁴³

Dari pengertian-pengertian tentang "perilaku" dan "sosial", maka yang dimaksud dengan "perilaku sosial" adalah tanggapan atau tingkah laku manusia pada suatu lingkungan karena adanya rangsangan. Sedangkan yang dimaksud dengan "perilaku sosial siswa" adalah tingkah laku peserta didik yang melekat dalam diri peserta didik tersebut, yang dari padanya timbul kemauan memilih arah baik dan buruknya perbuatan dalam suatu lingkungan. Dalam hal ini, antara perilaku, individu dan lingkungan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Yang berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping juga dapat mempengaruhi pada lingkungan dan sebaliknya, lingkungan juga dapat mempengaruhi individu.

Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang merupakan pantulan dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Adapun pengertian "kepribadian" itu sendiri menurut

⁴¹ Osman Raliby, *Kamus Internasional*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hlm. 482

⁴² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 738

⁴³ Mohammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1989), hlm. 459

Morton Prince adalah "Kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan, selera dan instink yang dicampuri dengan sifat-sifat dan kecenderungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang".⁴⁴

Kemudian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang :

- a. Keturunan.
- b. Lingkungan tempat.
- c. Tempat fisik kehidupan sosial.
- d. Lingkungan sosial-budaya.⁴⁵

Empat aspek di atas, kemudian membentuk kepribadian, dan dari kepribadian inilah lalu muncul sikap atau perilaku yang mereka tampilkan dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

5. Perilaku Sosial Siswa

Sekolah merupakan lingkungan yang penting setelah keluarga. Dan di sekolah, seorang siswa tidak hanya mengalami perkembangan fisik dan intelektual saja, tetapi juga mengalami proses sosialisasi. Di mana mereka sedang belajar memperoleh kemandirian sosial dalam mempersiapkan diri

⁴⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang , 1982), hlm.87

⁴⁵M. Munandar Sulaiman, *Op. Cit*, hlm. 110-111

untuk menjadi seorang yang lebih dewasa. Maka sekolah selain berfungsi pengajaran juga berfungsi pendidikan.

Latar belakang kehidupan siswa yang berbeda-beda, cukup berpengaruh terhadap satu dengan lainnya. Dan akhirnya akan mempengaruhi juga pada situasi sekolah, diantaranya dalam bentuk perilaku sosial siswa di sekolah, dan bahkan dalam skop yang lebih luas, adalah perilaku sosial siswa di lingkungan masyarakat di mana mereka berada.

Tapi dalam konteks yang lebih mendasar, perilaku sosial yang mereka tampilkan itu, di samping karena dibentuk oleh kondisi sosial mereka sehari-hari, yang lebih penting lagi adalah adanya rangsangan dari amalan keagamaan yang mereka lakukan. Ajaran-ajaran agama yang telah mereka terima, ternyata cukup mampu menjadi alat pengendali bagi perilaku sosialnya. Dengan kata lain, norma-norma keagamaan inilah yang sesungguhnya dapat mengarahkan setiap tindakan sosial-kemasyarakatan yang mereka jalankan.

Adapun yang termasuk perilaku sosial siswa, baik ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun yang mereka lakukan di lingkungan masyarakat umum, adalah seperti perilaku siswa terhadap guru, perilaku siswa terhadap sesama siswa sekolah (teman di sekolah), perilaku siswa terhadap orang tua, perilaku siswa terhadap masyarakat sekitarnya, yang meliputi sopan santun, bakti sosial, tingkat kedermawannya, dan sebagainya.

Pada masa remaja, anak memang mudah terpengaruh oleh sesuatu hal yang mereka terima. Oleh karena itu, pada masa remaja ini mereka sesungguhnya sangat rawan, dan perlu pengawasan yang cukup ketat dari kedua orang tua. Pada masa ini anak sesungguhnya sedang mengalami masa peralihan, yaitu dari masa remaja ke masa dewasa. Oleh sebab itu, jika mereka memperoleh masukan-masukan (input) yang sifatnya negatif, maka mereka juga akan mudah terpengaruh dan menerimanya. Misalnya, mereka akan mudah tergoda oleh obat-obat terlarang yang memabukkan, suka hura-hura dan seterusnya.

Begitu juga sebaliknya. Apabila mereka mendapat pendidikan agama yang memadai, dan mendapatkan bimbingan yang bersifat positif, maka mereka juga akan mudah menerima dan mempraktekannya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika setiap bulan puasa tiba, banyak sekali kita jumpai para remaja tingkat SLTA yang banyak sekali melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ikut pesantren kilat, berpuasa, rajin sholat tarawih, dan sebagainya. Semua itu terjadi, karena mereka memperoleh suntikan masukan yang bersifat positif.

Di tengah situasi di mana masyarakat kita dewasa ini sedang dihebohkan oleh adanya berita-berita tentang adanya sejumlah siswa yang mulai terkena atau terpengaruh oleh obat-obat terlarang (narkoba), rupanya para orang tua mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Pada tingkat kesadaran inilah, maka kita menyaksikan betapa banyak orang tua yang kemudian memanggil guru-guru privat agama untuk mengajar para anaknya. Sehingga dengan demikian, meskipun pendidikan agama yang diajarkan di sekolah relatif terbatas, tapi para siswa tersebut rupanya cukup paham tentang ajaran agama.

Hal ini pada gilirannya berhubungan langsung pada perilaku sosial yang mereka tampilkan sehari-hari, di mana spirit keagamaan banyak mewarnai perilaku sosial mereka. Sikap sopan santun yang mereka tunjukkan, bukan hanya semata-mata sebagai tuntutan sosial, tapi yang lebih penting bahwa hal itu ternyata merupakan efek langsung dari pantulan ajaran agama yang telah mereka terima.

Begitu juga sikap mereka kepada orang tua, kepada guru, kepada sesama teman, atau bahkan juga tingkat kedermawanan mereka terhadap para pengamen misalnya, adalah sebagai dampak langsung yang bersifat positif dari nilai-nilai keagamaan yang telah mereka pelajari dari para guru privat mereka.

Hal ini membuktikan bahwa dalam kondisi bagaimanapun, pelajaran agama tetap merupakan yang terpenting dari sekian pelajaran penting lainnya. Jika pelajaran semisal fisika, matematika, kimia dan sebagainya, hanya semata-mata akan berfungsi sebagai penambah wawasan intelektual mereka, tapi pelajaran agama sekaligus menjadi pembentuk mental dan kepribadian. Inilah yang tidak dimiliki oleh pelajaran-pelajaran lain di sekolah.

6. Perilaku Sosial Siswa Sebagai Perwujudan dari Penghayatan Terhadap Konsep Tauhid Sosial

Sebagaimana telah disinggung di bagian awal, bahwa dalam ilmu Ushuluddin, tauhid dibagi menjadi dua kategori, yaitu *tauhid Uluhiyah* dan *tauhid Rububiyah*. Di samping dua kategori tauhid itu, ada satu lagi yang dinamakan tauhid sosial, yaitu dimensi sosial dari *tauhidullah*. Ini dimaksudkan agar *tauhid Uluhiyah* dan *tauhid Rububiyah* yang sudah tertanam dalam benak kaum beriman, bisa diturunkan lagi ke dalam dataran pergaulan sosial dan realitas sosial secara konkret.⁴⁶

Tauhid sosial memberikan tugas yang berat bagi umat Islam untuk melakukan transformasi (perubahan) dalam masyarakat; dari masyarakat yang tidak adil menuju masyarakat yang berkeadilan sosial. Menurut Hassan Hanafi, tauhid mempunyai fungsi praktis melahirkan keteguhan perilaku dan sistem keyakinan mengimplikasikan suatu tujuan transformasi kehidupan manusia dalam sistem sosial mereka. Tidak ada Nabi yang datang untuk mengukuhkan *status-quo*, karena gerak kenabian di dalam sejarah selalu merupakan gerak progresif bagi perubahan sosial secara keseluruhan, terlebih dalam dimensi keyakinan dan moralitas umat manusia. Para Nabi merupakan guru dan pejuang nilai-nilai kemanusiaan menuju taraf yang lebih tinggi dan sempurna.⁴⁷

⁴⁶ Amien Rais, *op.cit*, hlm. 108

⁴⁷ Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91-92

Nabi Muhammad Saw sebagai salah contoh, mengekspresikan ajaran-ajaran Islam dalam idiom-idiom religio spiritual-universal yang implemensatisnya menimbulkan restrukturisasi masyarakat secara radikal. Konsep tauhid yang menjadi risalah utama Nabi Saw dengan sendirinya sangat revolusioner dalam implikasi sosial-ekonomi. Dalam mendakwahkan kalimat tauhid, Nabi Saw tidak hanya menolak berhala-berhala yang dipasang di Ka'bah, melainkan juga menolak untuk mengakui otoritas (kekuasaan) kelompok kepentingan yang berkuasa dan struktur sosial yang ada pada masanya. Nabi Saw dengan inspirasi wahyu Ilahi menurut formulasi teologis, mengajukan sebuah alternatif tatanan sosial yang adil dan tidak eksploitatif serta menentang penumpukan kekayaan atau modal di tangan segelintir manusia Makkah kala itu.

Struktur umat yang dibentuk oleh Nabi Saw adalah untuk mengganti tatanan jahiliyah yang berdasarkan kesukuan, suatu masyarakat yang terperosok ke dalam fanatisme yang picik yang kemudian melahirkan ketidakadilan sosial, menuju masyarakat yang berperadaban dan berkeadilan. Eksploitasi antar manusia dan suku, perbudakan dan kekerasan-kekerasan yang dibanggakan, merupakan penyakit zaman jahiliyah yang secara tegas ditentang dan diberantas oleh Nabi Saw. Dengan demikian, di samping mengajarkan tauhid dalam wilayah keimanan, Nabi Saw juga sekaligus mengajarkan tauhid dalam praktek sosial. Inilah dimensi sosial dari tauhid yang diajarkan oleh Nabi Saw.

Berpijak pada landasan seperti itu, maka dapat dimaklumi apabila banyak para siswa yang mencoba menerapkan ajaran-ajaran keagamaan yang telah mereka peroleh itu, bukan hanya menjadi pekerjaan rutinitas saja, akan tetapi bagaimana ibadah-ibadah atau amalan-amalan keagamaan yang telah dilakukan itu mampu memberikan dorongan bagi mereka dalam berperilaku sehari-hari.

Ketika mereka berpuasa, yang tertanam kemudian adalah : perasaan belas kasihan terhadap para orang miskin. Alangkah sakitnya menjadi orang yang menanggung lapar. Perasaan-perasaan semacam itu lalu memberikan sentuhan tersendiri bagi para siswa tatkala mereka berhadapan dengan orang-orang miskin, atau katakanlah ketika mereka berhadapan dengan para pengamen. Maka, perasaan semacam ini, yang dipacu oleh adanya amalan ibadah puasa, pada gilirannya menumbuhkan sikap dermawan terhadap orang yang meminta-minta atau para fakir miskin.

Penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan, sebagai perwujudan dari pengamalan terhadap ajaran tauhid, dalam konteks yang lebih luas dapat memberikan sumbangan yang positif bagi arah pembangunan masyarakat menuju masyarakat yang penuh dengan kejujuran, kesopanan, dan berkeadilan.

I. Sistematika Pembahasan

Sesuai dengan pokok permasalahan, maka skripsi ini terdiri dari 4 bab yang diawali dengan formalitas yang berisi : halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

Adapun perincian sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan penyusun mengemukakan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan pokok masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II yang berisi gambaran umum SMU Negeri 6 Yogyakarta, gambaran umum terdiri dari, letak geografis SMU Negeri 6 Yogyakarta, sejarah berdirinya dan perkembangannya, struktur organisasi SMU Negeri 6 Yogyakarta, keadaan guru, siswa dan karyawan SMU Negeri 6 Yogyakarta, fasilitas dan sarana yang dimiliki.

BAB III yang berisi apresiasi ketuhanan dan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta, yang mana pada bab ini membahas mengenai : apresiasi ketuhanan pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta, perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta dan analisis data tentang hubungan positif apresiasi ketuhanan dan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta.

BAB IV Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

B A B I V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian dan analisa data terhadap data yang penulis kemukakan diatas, akhirnya penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Apresiasi ketuhanan dalam arti kesadaran siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan ajaran-ajaran Tuhan sangat mengembirakan. Hal ini terbukti dari penelitian penulis lakukan yang berdasarkan analisa hasil angket, ternyata sebagian besar siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta memiliki kesadaran ketuhanan yang cukup tinggi dimana mereka sangat memperhatikan masalah agama dan cukup aktif dalam mengapresiasi ajaran-ajaran Tuhan, yang termanifestasikan dalam kegiatan dan amalan mereka dalam menjalankan perintah agama.
2. Perilaku sosial SMU Negeri 6 Yogyakarta rata-rata memiliki perilaku yang baik. Kebanyakan dari mereka menunjukkan perilaku yang baik dan agamis dikarenakan adanya rangsangan dari amalan keagamaan yang mereka lakukan. Ajaran-ajaran agama yang telah mereka terima, ternyata cukup mampu menjadi alat pengendali bagi perilaku sosial yang mereka tunjukkan sehari-hari, baik ketika mereka berada dilingkungan sekolah maupun yang mereka lakukan dilingkungan masyarakat umum, seperti perilaku mereka

terhadap guru disekolah, perilaku mereka terhadap sesama siswa, perilaku mereka terhadap orang tua meliputi, sopan santun dan tingkat kepedulian mereka yang besar terhadap persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat.

3. Dari hasil analisis tentang apresiasi ketuhanan dengan perilaku sosial pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta, dengan melalui analisis korelasi product moment membuahkan hasil angka indeks korelasi (r_{xy}) sebesar 0,316. Maka interpretasinya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara apresiasi ketuhanan (variabel x) dengan perilaku sosial (variabel y) pada siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta. Dengan demikian kesimpulannya adalah baik atau buruknya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap ajaran agama sebagai perwujudan dari apresiasi ketuhanan, kuat korelasinya dengan baik buruknya perilaku sosial yang mereka tampilkan, baik dirumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya, perilaku itu berupa sopan santun siswa terhadap orang tua, guru maupun terhadap masyarakat umum.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian dilapangan kiranya ada beberapa saran yang ingin disampaikan :

1. Kepada para siswa : pemahaman keagamaan yang telah diterima, baik itu dari orang tua maupun dari guru disekolah hendaklah lebih ditingkatkan, meskipun pemahaman keagamaan siswa SMU Negeri 6 Yogyakarta telah menunjukkan kategori baik, namun perlu lebih aktif lagi didalam mengapresiasi ajaran-ajaran agama dalam amalan dan kegiatan sehari-hari

2. Kepada dewan guru : sikap dan teladan yang baik hendaknya selalu dipertahankan dan ditingkatkan, karena dengan sikap dan teladan yang baik dari pada guru, dengan sendirinya para siswa akan berperilaku atau berakhlak yang baik pula.

C. Kata penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, walaupun sebenarnya sudah berusaha dengan maksimal, maka penyusun akan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya sebagai penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta penyusun sendiri dan juga bagi kemajuan serta kelancaran pendidikan SMU negeri 6 Yogyakarta.

Hanya kepada Allah penyusun berserah diri dan mudah-mudahan Allah senantiasa melimpahkan Hidayah-Nya. Amin.

Penyusun

Dewi Hidayah Marta

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1989
- Amien Rais. M, *Cakrawala Islam: Antara Cita-cita dan Fakta*, Bandung: Mizan, 1999
- Amien Rais. M, *Demi Kepentingan Bangsa*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Amien Rais. M, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung: Mizan 1998
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1991
- Dali Guli, *Kamus Psikologi*, Tonis Bandung : 1982
- Harahap. E. ST, *Kamus Indonesia*, Bandung : Penerbit G. Kolff, 1961
- James Drever, *kamus Psikologi*, Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986
- John M. Echots dan Hasan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1996
- Kazuo Simogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Posmodernisme*, Yogyakarta: LKis1993
- Komaruddin nidayat, *Agama dan Kegagalan Masyarakat Modern*, dalam Nurcholish Madjid et. al, *Kehampaan Spritual Masyarakat Modern*, Jakarta: Mediacita, 2000.
- Mahmud Junus. H, *Tarjamah Al-Qur'an Al- Karim*, Bandung : Al-Ma'arif, 1996

Munandar Sulaiman. M, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1989

Nurcholish Madjid, "*Pengalaman keagamaan melalui Amalan Sehari-hari*", Jakarta: mediacita, 2000.

Osman Raliby, *Kamus Internasional*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982

Poerwadarmito. W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1983

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang 1982

Selo Sumardjan dan Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1985

Soedjono, *Pathologi Sosial*, Bandung: Alumni, 1987.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1985

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1987

Umaruddin Masdar, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Dasar (Metode dan Teknik)*, Bandung : Tarsito, 1982

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Dewi Hidayah Marta
Tempat, tanggal lahir : Martapura, 7 Maret 1977
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Pangeran Hidayatullah No. 2A Keraton
Martapura, kalimantan Selatan.
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimasakti No. 34 Yogyakarta.
Pendidikan :
1. Lulus MI "Hidayatullah" Martapura
tahun 1989.
2. Lulus MTs Darunnajah Jakarta, tahun 1992.
3. Lulus MA. Darunnajah Jakarta, tahun 1995.
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
tahun 1995.

Nama Orang Tua : H. Abdul Samad K/ Hj. Lawiyah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Pangeran Hidayatullah No. 2A Keraton
Martapura, kalimantan Selatan

Demikianlah daftar riwayat hidup yang Penulis buat dengan
sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 April 2001

Penulis,



(Dewi Hidayah Marta)